

Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial dengan *Employability* pada Siswa SMK

Fandi Rosi Sarwo Edi

Program Studi Psikologi Universitas Trunojoyo Madura

rosi_fandi@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to determine the relationship between self-confidence and social adjustment with employability in vocational students. The research population was 184 class XI students, with a sample of 109 students using purposive sampling technique. Collecting data through the self-confidence scale proposed by Lauster (2012), the social adjustment scale proposed by Hurlock (1978), and the employability scale proposed by Super (2006). Data analysis used multiple regression and correlation techniques. The results of the research on the regression test obtained Fcount 121.74 with a significance of 0.000, it can be concluded that there is a very significant positive relationship between self-confidence and social adjustment and student employability.*

Keywords: *Employability, Confidence, Social Adjustment*

Abstrak. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dengan *employability* pada siswa SMK. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI sebanyak 184 siswa, dengan sampel 109 siswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui skala kepercayaan diri yang dikemukakan lauster (2012), skala penyesuaian sosial yang dikemukakan Hurlock (1978), dan skala *employability* yang dikemukakan oleh Super (2006). Analisis data menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi. Hasil penelitian pada uji regresi diperoleh Fhitung 121,74 dengan signifikansi 0,000, dapat disimpulkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dengan *employability* siswa.

Kata Kunci : *Employability, Kepercayaan Diri, Penyesuaian Sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan selain akan menghasilkan manusia yang mempunyai wawasan serta intelektual juga mempunyai keterampilan dalam menjalankan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa aspek kualitas manusia menjadi titik sentral dalam setiap gerak laju pembangunan bangsa Indonesia. Hanya melalui

manusia yang berkualitas prima dan handal, pembangunan akan sampai pada sasaran dan tujuannya. Semua itu berdasarkan pada arti penting manusia sebagai penggerak, pelaku, dan pengendali pembangunan. Bagaimanapun, langkah-langkah pembinaan dan peningkatan potensi diri merupakan langkah utama dalam pengembangan sumber daya manusia.

Dalam upaya pembinaan potensi diri dalam proses pembentukan insan berkualitas, fungsi dan peran dari sebuah lembaga pendidikan sangatlah berarti. Lembaga pendidikan, yang dikenal dengan istilah “Kawah Candradimuka”, merupakan arena penggemblengan dan penempaan individu, baik dari segi olah pikir maupun kematangan pribadi. Melalui lembaga pendidikan, individu disiapkan untuk dapat menyadari permasalahan dan melakukan proses analisa masalah dalam kehidupan masyarakat (Rachmahana, 2003).

Sekolah menengah kejuruan adalah tempat untuk memperoleh pengalaman kerja dan menjadikan lulusanya bisa langsung bekerja dikarenakan pengalaman dan ketrampilan telah diasah selama proses pembelajaran di sekolah. Sekolah kejuruan merancang kurikulum dan dilaksanakan serta dievaluasi secara terkait (*link*) dengan kebutuhan lapangan kerja sehingga siswa yang lulus akan benar-benar sepadan (*match*) dengan kebutuhan lapangan kerja.

Pada kondisi industri 4.0 seperti ini calon tenaga kerja tidak hanya mengandalkan ijazah saja, tetapi ketrampilan kerja sangat dibutuhkan. Lulusan SMK diharapkan dapat

memenuhi kebutuhan dunia usaha akan tenaga kerja pada tingkat menengah. Pada PP RI No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2, “Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Persaingan tenaga kerja tidak hanya bagi lulusan SMK, tetapi berlaku juga secara luas bagi lulusan SMA dan perguruan tinggi yang semakin menambah kompetisi lebih berat. Sedangkan lulusan SMK tidak semua langsung bisa diterima di tempat kerja. Dari data BPS pada Februari 2012, tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,34% dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,51%.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada sekolah kejuruan dapat berdaya guna tinggi dan menghasilkan lulusan dengan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri diperlukan usaha-usaha tiada henti untuk bekerja sama dengan sektor-sektor industri. Dengan adanya kerjasama melalui kegiatan magang, pertukaran pendamping

lapangan, serta ikut dalam penyusunan kurikulum pembelajaran yang dipelajari dan dikuasai sesuai tuntutan lapangan pekerjaan.

Employability adalah kondisi pada individu yang telah memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan, sehingga individu telah siap ke dunia kerja dan siap menghadapi semua tantangan dunia kerja sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Siswa dikatakan siap dalam bekerja tergantung dari pengalaman dan kesiapan mental dalam menjalin interaksi dengan orang lain, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi untuk berkembang di lingkungan kerja.

Minimnya pengalaman dalam praktek kerja bagi siswa yang lulus dari sekolah akan mempersulit dalam mencari pekerjaan. Kesiapan kerja mempengaruhi kepercayaan diri, efikasi diri, harga diri untuk mempengaruhi individu dalam mencari pekerjaan dan siap dalam kompetisi dengan lulusan dari sekolah-sekolah lain. Menurut Kartiko dalam Kompas (2012) Pemberdayaan di SMK ini harus menjadi target supaya tidak sekedar menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Potensi di SMK itu bisa dipakai untuk mendorong lahirnya industri lokal secara kerja sama

dengan industri. Banyak dukungan dan harapan bagi lulusan SMK untuk dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja, pastinya dibutuhkan kesiapan diri para siswa dalam menghadapi dunia kerja ketika lulus dari SMK.

Sekolah tidak hanya memiliki tugas atau tanggung jawab yang terbatas pada pengetahuan dan informasi saja, tetapi ada tanggung jawab pendidikan secara luas dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Guru sebagai pengajar juga berperan sebagai pembentuk masa depan siswa. Proses pendidikan adalah menciptakan penyesuaian antara individu sebagai siswa dengan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam perkembangan individu siswa. Tantangan kedepan semakin sulit, dimana lapangan pekerjaan semakin sulit. Tenaga manusia digantikan oleh mesin, dibutuhkan keterampilan dalam mendidik dengan responsif, kreatif, inovatif demi menghasilkan lulusan yang siap bekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain, bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja ketika lulus dari sekolah. Sekolah SMK dipilih menjadi lokasi penelitian, karena memiliki misi

menghasilkan lulusan yang siap kerja dan fungsi sekolah mengembangkan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dengan employability pada siswa SMK”.

A. KONSEP TEORI

1. *Employability*

Dalam kamus lengkap psikologi karangan JP. Chaplin, terjemahan Kartini Kartono mengemukakan “kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang nenggantungkan bagi pemraktikan sesuatu” (Sari, 2012). Menurut Super dalam Rachmahana (2003) Kesiapan kerja (*employability*) merupakan masalah yang erat hubungannya dengan perkembangan karier seseorang. Hal ini dikarenakan kemasakan kerja adalah refleksi dari perkembangan individu yang terus menerus dan berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Super (1970) menjelaskan aspek-aspek kesiapan kerja (*employability*) dengan lebih jelas, yakni: 1) Eksplorasi terhadap masalah-masalah pekerjaan, yaitu sejauh mana individu berusaha mencari informasi pekerjaan, informasi yang telah dimiliki tentang berbagai macam pekerjaan, dan pengetahuan

terhadap masalah pekerjaan. 2) Perencanaan masalah pekerjaan, yaitu kesadaran individu untuk membuat perencanaan, dan sejauh mana usaha individu membuat rencana pekerjaan. 3) Penilaian diri yang dikaitkan dengan pemilihan pekerjaan, yaitu sejauh mana individu mampu mengevaluasi kemampuan dirinya dan mampu mengadakan penyesuaian antara kemampuan dengan pekerjaan yang dipilih kaitannya dengan pemilihan pekerjaan. 4) Pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan, yaitu sejauh mana individu mampu membuat keputusan dalam memilih pekerjaan dan perencanaan, individu mampu membuat keputusan sendiri berdasar kemampuan dan keinginannya, dan aktif berpartisipasi dalam usaha pengambilan keputusan pekerjaan.

2. Kepercayaan Diri

Duraja dan Singh (2011) percaya diri adalah perasaan batin kepastian, perasaan kepastian tentang siapa Anda dan apa yang anda tawarkan kepada dunia dan juga juga menawarkan perasaan bahwa anda berharga dan berharga. Menurut Lauster (1978) kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh

orang-lain dan menggambarkan sikap yang mandiri dimana individu mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain, optimis yaitu mempunyai pandangan dan harapan-harapan yang baik akan dirinya serta toleran dimana seseorang mampu berempati dan menerima kekurangan dirinya ataupun orang lain.

Teori Lauster dalam Alsa, (2006) tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri
Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
Yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang

menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.

- d. Berani mengungkapkan Pendapat
Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

3. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya (Hurlock,1978). Sedangkan menurut Maharani dan Andayani (2003) penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk memahami berbagai situasi sosial dan kemudian menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi sosial tertentu.

Menurut Hurlock (1987) ada empat Indikator untuk mencapai penyesuaian sosial yang baik yaitu:

- a. Penampilan nyata, maksudnya perilaku sosial yang ditampilkan individu sesuai dengan standar kelompok. Individu mampu berpenampilan sesuai dengan situasi, menerima kondisi fisiknya dan mampu berinteraksi dengan

- baik dalam kelompok. Bentuk penyesuaiannya meliputi berpenampilan sesuai dengan situasi dan mampu berinteraksi dengan kelompok.
- b. Penyesuaian diri terhadap kelompok, yaitu individu mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok. Bentuk penyesuaiannya meliputi mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda, bersedia bekerja sama dalam kelompok dan senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal.
- c. Sikap sosial yang berarti individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan bagi orang lain maupun bagi partisipasi sosialnya. Sikap sosial ini meliputi perhatian dan peka dengan keadaan orang lain, menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain, memberi bantuan saat dibutuhkan, menghargai hak milik orang lain dan bersikap sopan serta menghargai keberadaan orang lain disekitarnya.
- d. Kepuasan pribadi, maksudnya individu merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran sosial yang dihadapi. Indikasi bahwa individu telah memperoleh kepuasan

pribadi antara lain: individu memiliki hubungan sosial yang luas, mampu menjalankan peran sosial baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota dan lebih realistis menghadapi hidup.

METODE

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK di Kabupaten Sidoarjo dengan populasi 184 siswa, dan sampel 109 siswa menggunakan teknik *purposive sampling*.

2. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa skala yang terdiri dari tiga macam yaitu; *employability* (Y) yang dikemukakan oleh Super (2006) dengan komponennya sebagai berikut : (1) Eksplorasi terhadap masalah-masalah pekerjaan, (2) Perencanaan masalah pekerjaan, (3) Penilaian diri yang dikaitkan dengan pemilihan pekerjaan, (4) Mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan. Kepercayaan diri (X1) dikemukakan oleh Lauster (2012), dengan 4 komponennya sebagai berikut : (1) Percaya pada kemampuan diri sendiri, (2) bertindak mandiri dalam

mengambil keputusan, (3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan (4) berani mengungkapkan pendapat. Dan penyesuaian sosial (X2) dikemukakan oleh Hurlock, E.B. (1978) dengan komponenya sebagai berikut : (1) Penampilan nyata, (2) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, (3) Sikap sosial atau mampu menjalin relasi sosial dengan siapapun, dan (4) Kepuasan pribadi untuk dapat menyesuaikan diri secara sosial dengan baik. Dengan memilih 5 alternatif jawaban, penilaian antara 1-5 (untuk item *unfavorable*) dan 5-1 (untuk atitem *favorable*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji regresi ganda (*multiple regression*) diperoleh nilai F hitung sebesar 121,74 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, artinya ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dengan *employability*.

Hipotesis kedua, digunakan analisis korelasi yang diperoleh $r = 0,755$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis

dalam penelitian ini terbukti, kepercayaan diri memiliki hibungan yang positif dan sangat signifikan dengan *employability*.

Hipotesis ketiga, digunakan analisis korelasi yang diperoleh $r = 0,785$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, penyesuaian sosial memiliki hibungan yang positif dan sangat signifikan dengan *employability*. Semakin tinggi penyesuaian sosial, artinya semakin tinggi *employability* pada siswa.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *employability* sebesar 0,775 dengan taraf signifikansi 0,000. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa semakin tinggi *employability* siswa. Hal ini memperkuat dengan hasil penelitian Rachmahana (2003) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kemasakan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Indonesia. Dengan adanya kepercayaan diri, para siswa nantinya akan semakin mampu untuk mengekspresikan dan mengimplementasikan kemampuan serta kompetensi yang dimilikinya setelah

melalui jenjang pendidikan, sehingga ketika siswa lulus sekolah dan harus berkompetisi dengan yang lain siap untuk menghadapinya.

Apabila perkembangan kepercayaan diri belum optimal maka bisa mempengaruhi kesiapan kerjanya (*employability*). Dengan rasa percaya diri siswa akan menunjukkan potensi dirinya dan melakukan evaluasi terhadap potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Pool dan Sewell (2007) dalam Saputro dan Suseno (2009) yang menyebutkan bahwa untuk membentuk pengembangan diri yang optimal sebagai hasil dari evaluasi dan refleksi diri diperlukan kepercayaan diri, sehingga yang akan muncul tidak hanya penilaian diri yang baik namun sekaligus dapat mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya dalam konteks ini maka kepercayaan diri bisa mempengaruhi kompetensi yang dibutuhkan untuk siap dalam bekerja.

Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak ragu-ragu dalam memutuskan sesuatu, sehingga dalam pemilihan karirnya tentu akan mantap dan lebih serius. Siswa yang kesiapan kerjanya bagus adalah individu yang selalu berusaha mencari informasi tentang suatu pekerjaan dengan tidak

mudah menyerah. Individu akan selalu optimis untuk menggali dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan penuh keyakinan diri. Bagi siswa yang kepercayaan dirinya tinggi, hal ini tentu tidak menjadi masalah, sedangkan bagi siswa yang rendah kepercayaan dirinya akan menimbulkan masalah karena dia akan menarik diri dari lingkungan sehingga menghambat akses untuk memperoleh informasi.

Dari hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan *employability* sebesar 0,785 dengan taraf signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, penyesuaian sosial memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *employability*. Hal ini memperkuat dengan penelitian yang dilakukan Wardani (2012) terdapat hubungan kontribusi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS terhadap kesiapan kerja praktek kerja industri.

Kesiapan kerja (*employability*) juga tidak bisa lepas dari penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan dengan merubah atau melihat tingkah laku yang ada sehingga diterima oleh lingkungan tersebut. Siswa dalam

kehidupan sehari-hari hidup dan bergaul dengan lingkungan tertentu, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial sebagai sarana interaksi dengan orang lain.

Penyesuaian diri terhadap sosial dibutuhkan oleh setiap individu dalam tahap pertumbuhannya, dan lebih dibutuhkan pada usia remaja, karena pada usia remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Seorang remaja dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respon-respon yang dilakukannya dengan hakikat individu, lembaga atau kelompok antar individu dan hubungan antar individu dengan penciptanya. Sebaliknya, reaksi yang tidak memuaskan tidak efektif dan tidak efisien seringkali diartikan sebagai penyesuaian diri yang kurang baik (Ali & Asrori, 2006).

Berdasarkan hasil uji regresi ganda antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dengan *employability*

diperoleh nilai Fhitung sebesar 121,74 dengan taraf signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, kepercayaan diri dan penyesuaian sosial memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *employability*.

Secara bersama kedua faktor tersebut perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah karena memiliki sumbangan total 69,7% dalam menentukan *employability* siswa. Oleh karena kepercayaan diri juga memiliki peranan dalam meningkatkan penyesuaian sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian susanti (2008) terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial, jika kepercayaan diri seseorang tinggi maka individu tidak akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosialnya. Kepercayaan diri merupakan bagian dari konsep diri dan sesuai dengan pendapat dari Hurlock (1988) bahwa konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu untuk menyesuaikan sosialnya.

Penyesuaian diri terhadap sosial dibutuhkan oleh setiap individu dalam tahap pertumbuhannya, dan lebih dibutuhkan pada usia remaja, karena pada usia remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam

dirinya. Dengan penyesuaian yang tinggi siswa akan lebih siap dalam bekerja, karena dirinya akan lebih mudah menerima kondisi lingkungan kerja yang baru. Ketika siswa mudah menerima lingkungan baru, siswa akan lebih cepat dalam mengaplikasikan ketrampilan dan pengalaman yang dimiliki.

Menurut Yusuf (2002) sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangannya yang sempurna dalam arti siap digunakan, selanjutnya pengalaman yang akan mempengaruhinya. Kesiapan kerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Dengan demikian pada saat seseorang diharuskan untuk memilih suatu pekerjaan baiknya proses itu terjadi dengan sejalan dan bersamaan yakni antara diri, pekerjaan, lingkungan, serta keluarga. Dengan demikian pada saat seseorang diharuskan untuk memilih suatu pekerjaan baiknya proses itu terjadi dengan sejalan dan bersamaan yakni antara diri, pekerjaan, lingkungan, serta keluarga.

Seorang siswa lulus SMK sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan saat bekerja. Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai kemampuan untuk bekerja dan kematangan dalam memilih pekerjaan. Dalam bekerja siswa harus dituntut untuk berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain. Setiap pekerjaan tidak luput dari kesalahan sehingga dibutuhkan sikap kritis untuk mengoreksi kesalahan diri sendiri maupun orang lain dan kritis dengan masalah yang ada. Siswa yang siap bekerja akan mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab dan keinginan untuk maju memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, selain itu siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan penyesuaian sosial

secara bersama-sama memberikan peran terhadap *employability*. Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 121,74 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dengan *employability*. Semakin tinggi kepercayaan diri dan penyesuaian sosial siswa, semakin tinggi *employability* pada siswa.

Saran

1. Bagi Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, penyesuaian sosial rendah, dan *employability* rendah disarankan untuk lebih yakin terhadap diri sendiri, dapat bertindak mandiri, memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri, mengasah keterampilan dan memperluas pengetahuan yang lebih mendalam sesuai kompetensi keahlian yang diambil.
2. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan, karena siswa cenderung banyak menghabiskan waktu sehari-harinya disekolah dibandingkan dengan tempat yang

lain. Dengan demikian hendaknya sekolah dan khususnya guru BK (Bimbingan Konseling) dapat mengembangkan program pendidikan karir dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan penyesuaian sosialnya.

Selain kebutuhan meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian sosial, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran dan lebih banyak menjalin kerjasama dengan dunia kerja untuk membantu dan memberikan kesempatan siswa belajar di sebuah industri (perusahaan) dengan tujuan menghasilkan lulusan yang mempunyai kualitas sehingga mempunyai daya saing dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2006). *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Alsa, Asmadi. (2006). "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik". *Jurnal Psikologi*, No.1.
- BPS, "Pengangguran Paling Banyak SMA dan SMK", *Detik Finance*,

- <file:///K:/emplblitiy/pengangguran-paling-banyak-lulusan-sma-dan-smk.htm>, diakses tanggal 19 Desember 2012.
- Duraja, G & Singh, S. (2011). "Self-confidence and Decision Making Between Psychology and Physical Education Students", *Physical and Sports Management*, Vol. 2 No. 6.
- Hurlock, E.B.(1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi VI*. Jakarta. Erlangga.
- Kartiko, (2012). "SMK Bisa Mendorong Wirausaha", *Kompas on line*, <http://www.kompas.com>, 27 Januari 2012, diakses tanggal 22 Desember 2012.
- Lauster, Peter. (2012). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maharani, O. P & Andayani, B. (2003). "Hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki". *Jurnal psikologi*, No. 1, 23 – 25.
- Rachmahana, Ratna Syifa'. (2003). "Kepercayaan Diri dan Kemasakan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Indonesia", *Fenomena*, Vol. 1 No. 1.
- Saputro, D.N, dan Suseno, N.M. (2009). "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Employability Pada Mahasiswa". *Psikohumanika*, Vol.II. No. 1..
- Susanti, Florentina Rika. (2008). "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa", *Psiko-Edukasi*, Vol.6.
- Wardani, D. (2012). "Kontribusi Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kesiapan Kerja Praktek Kerja Industri", Vol. 1 No.1, (online), (<http://www.penyesuaian sosial dengan kesiapan kerja siswa.ac.id>), diakses 18 Januari 2014).